

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA KAYANGAN
KECAMATAN TIRTOMOYO KABUPATEN WONOGIRI
PROVINSI JAWA TENGAH**



PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Ditetapkan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi

Oleh:

JAROT TRI HANTORO

NIM: 100 020 065

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

JURNAL SKRIPSI



**ANALYSIS OF POTENCY OF KAYANGAN TOURISM OBJECT OF
KECAMATAN TIRTOMOYO WONOGIRI REGENCY
CENTRAL JAVA PROVINCE**

Oleh:

JAROT TRI HANTORO

NIM: 100 020 065

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA KAYANGAN
KECAMATAN TIRTOMOYO KABUPATEN WONOGIRI
PROVINSI JAWA TENGAH

JAROT TRI HANTORO

NIM : 100 020 065

Telah dipertahankan didepan Team penguji pada :

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2012

Dan Telah dinyatakan memenuhi Syarat.

Team Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr.H.Kuswaji Dwi Priyono M.Si

Sekretaris : Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

Anggota : Drs. H. Suharjo

Pembimbing I : Dr.H.Kuswaji Dwi Priyana M.Si

Pembimbing II: Dra.Hj.Retno Woro Kaeksi

()
()
()
()



**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **JAROT TRI HANTORO**
NIM/NIK/NIP : **E 100 020 065**
Fakultas /Progdi : Geografi
Jenis : Skripsi
Judul : **ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA
KAYANGAN KECAMATAN TIRTOMOYO
KABUPATEN WONOGIRI PROVINSI JAWA
TENGAH**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *sofcopy* untuk kepentingan akademis Kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 8 Agustus 2012
Yang Menyatakan

JAROT TRI HANTORO

**ANALYSIS OF POTENCY OF KAYANGAN TOURISM OBJECT OF
KECAMATAN TIRTOMOYO, WONOGIRI REGENCY,
CENTRAL JAVA PROVINCE**

**By
Jarot Tri Hantoro**

ABSTRACT

The research is conducted in tourism object of Kayangan in Kecamatan Tirtomoyo with title: “Analysis of Potency of Kayangan Tourism Object of Kecamatan Tirtomoyo, Wonogiri Regency”. Purpose of the research is to know potency of Kayangan tourism object of Kecamatan Tirtomoyo, Wonogiri Regency and internal and external factors affecting the existing potency of Kayangan tourism object of Kecamatan Tirtomoyo, Wonogiri Regency.

Data used in the research is secondary data, namely, population data including: population and density of population, education level, population according to age and sex, population based on occupation, and characteristic of Kayangan tourism object. Data analysis method of the research is analysis of scoring.

Based on results of the research, it was found that potency of Kayangan tourism object can be categorized as moderate potency and factors affecting the object tourism has moderate potency were internal variables of the tourism object had low scores, especially in attraction of the tourism object’s components, tourism activity in the tourism object, inadequate cleanliness of the tourism object, and inadequate tourism package that was available. Similarly, external factors of the tourism object had low scores, especially in availability of public transportation bringing tourists to the tourism object location.

Keyword : Analysis, Potency, Tourism Object

PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan tidak akan lepas dengan unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi) maka dari itu perlu diperhatikan peran dan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan perlu diketahui faktor geografis lainnya yang dapat digunakan sebagai alternatif penentu kebijakan pembangunan pariwisata adalah tanah, geologi, hidrologi, kemiringan dan vegetasi (Sujali, 1989).

Wisata ritual Kahyangan adalah tempat petilasan pertapaan Raja-raja tanah Jawa. Ditempat inilah Danang Suto Wijoyo mendapatkan wahyu Raja dan kemudian setelah menjadi Raja bergelar Panembahan Senopati. Di tempat ini pulalah Danang Suto Wijoyo mengadakan perjanjian dengan Kanjeng Ratu Kidul untuk bersama-sama membangun Pemerintahan di Jawa (Mataram). Obyek wisata ini selalu dipadati pengunjung yang akan melakukan meditasi, menyatu dengan kekuasaan Ilahi, agar terkabul permohonannya. Kegiatan ini berjalan setiap hari, dan mencapai puncaknya pada malam Selasa Kliwon dan malam Jumat Kliwon. Namun demikian secara keseluruhan masih belum memadai dalam tahap perkembangan, antara lain: prasarana jalan, fasilitas penunjang wisata seperti fasilitas akomodasi, fasilitas informasi dan lain- lain

Ada beberapa masalah yang dapat dikemukakan untuk menjawab penyebab perbedaan dan kecilnya sumbangan pendapatan yang diterima pemerintah daerah dari obyek wisata tersebut, yaitu:

1. Keadaan obyek wisata tersebut belum memberikan kontribusi yang semestinya terhadap pemerintah daerah,
2. Kondisi sarana dan prasarana pendukung yang terdapat pada masing-masing obyek wisata masih kurang memadai,
3. Letak obyek wisata tersebut cukup jauh dari Ibukota Kabupaten
4. Kurangnya promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri. (Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri)

Obyek wisata ini tepatnya terletak di desa Dlepih Kecamatan Tirtomoyo, berjarak 50 km arah tenggara dari Kota Wonogiri. Sampai sekarang tempat ini dikeramatkan oleh Kasultanan Yogyakarta, terbukti setiap 8 tahun (sewindu) sekali diadakan upacara Labuhan Ageng. Begitu pula pada malam Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon setiap bulan Suro, Pemerintah Kabupaten Wonogiri mengadakan upacara Sedekah Bumi, dilanjutkan pagelaran Wayang Kulit semalam suntuk. Upacara tersebut sebagai wujud terima kasih dan doa rakyat Wonogiri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberi keselamatan dan ketenteraman.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui potensi obyek wisata yang berada di Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri.
2. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh terhadap potensi yang ada di obyek wisata Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat:

1. Untuk menambah tingkat pemahaman ilmu geografi bagi pengembangan pariwisata.
2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Sarjana S-1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

TINJAUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan tentang gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan

keberhasilan pembangun (Bintarto, 1984 dalam Sujali, 1989). Menurut Sujali (1989), pendekatan geografi dapat dikaitkan dengan melihat letak, batas, dan luas. Pendekatan letak dapat dilihat dari kedudukan suatu obyek wisata terhadap ibu kota Kecamatan dan Kabupaten, beberapa jarak antara keduanya, baik riil atau jarak Relatif. Potensi yang berbeda-beda antara satu daerah dengan yang lainnya memberi peluang untuk pengembangan tata ruang yang memiliki jati diri atau kepribadian yang khas. Daerah yang potensial sebagai daerah wisata dikembangkan dengan perhatian khusus dengan pengembangan kawasan wisatanya.

Adanya variasi karakter wilayah mengakibatkan terjadinya perbedaan potensi pengembangan wilayah yang bersangkutan. Di beberapa lokasi yang memiliki potensi yang tinggi terkadang memiliki ketidak sesuaian dengan rencana tata ruang wilayah yang ada, apabila dikembangkan akan dibutuhkan suatu perubahan dalam kebijakan pengembangan yang ada.

Tiga konsep analisis geografi yang disampaikan oleh Hagget (1983) yaitu

- 1) analisis keruangan, pendekatan ini berpandangan bahwa terdapat variasi lokasi dan variasi keruangan, oleh karena itu perlu dicari faktor apa yang mempengaruhinya;
- 2) analisis kompleks kewilayahan, dalam analisis ini memadukan antara hasil analisis keruangan dengan hasil analisis lingkungan;
- 3) perpetaan, dalam analisis ini peta berfungsi sebagai alat untuk menginformasikan karakteristik keruangan dari suatu daerah yang kita petakan.

Dalam proses penilai potensi suatu obyek wisata perlu dilakukan beberapa tahap antara lain:

- 1) Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek atau kawasan wisata memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana;
- 2) evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini latar belakang pemikiran tentang ada tidaknya pertentangan atau kesalahan pemahaman antar wilayah terkait;

3) pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan obyek wisata.

Dari peta ini dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menentukan potensi mana yang cukup sesuai untuk dikembangkan.

Setelah mendapatkan dan menentukan lokasi potensi obyek wisata betul-betul mempunyai prioritas kemudian dilakukan pengkajian dan analisis yang lebih rinci dan mendalam lebih lanjut, khususnya potensi obyek wisata alam yang mempunyai prioritas untuk dikembangkan dengan beberapa pengukuran, pengukuran yang dimaksudkan antara lain melalui pendekatan (Gravajal dan Patri, 1979 dalam Sujali,1989), yaitu:

- 1) tingkat kemiringan medan,
- 2) jarak antar potensi,
- 3) tingkat pencemaran/ polusi lingkungan,
- 4) tingkat keamanan,
- 5) perilaku wisatawan, dan
- 6) jumlah wisatawan.

Dari keenam bahan analisis potensi dilakukan teknik masing- masing bahan analisis atau variabel tersebut dan dengan menjumlahkan nilai skor dari masing- masing variabel akan diperoleh nilai total skor. Dari nilai total inilah dapat diketahui sumber daya alam mana berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata.

Spillance (1994) daerah tujuan wisata agar menarik dan dapat dikunjungi wisatawan, terdapat unsur- unsur penting yang harus diperhatikan. Unsur- unsur tersebut, yaitu:

- 1) *Artaction* (hal-hal yang menarik perhatian para wisatawan),
- 2) *Facilities* (fasilitas- fasilitas yang diperlukan),
- 3) *Infrastructure* (infrastruktur atau sarana pendukung),
- 4) *Transportation* (jasa- jasa pengangkutan),

5) *Hospiltity* (keramah-tamahan atau ketersediaan untuk menerima tamu).

Perkembangan obyek wisata suatu daerah dipengaruhi bagaimana hubungan timbal balik antar manusia dengan lingkungannya, dalam hal ini pemerintah daerah dan lingkungan kawasan obyek wisata tersebut. Jika antara komponen manusia dalam hal ini pemerintah daerah dan lingkungan obyek wisata sudah terjalin hubungan yang serasi maka perkembangan obyek wisata daerah tersebut akan maju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yang didukung dengan adanya observasi lapangan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Penentuan daerah penelitian

Dipilihnya Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri sebagai daerah atau lokasi penelitian karena:

- 1) Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri mempunyai tata letak geografis yang bervariasi,
- 2) Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi obyek wisata yang relatif lengkap dari wisata alam sampai wisata budaya,

b. Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut.

1) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur penunjang meliputi: kondisi jalan seperti jalan telah beraspal, jalan berkerikil dan jalan tanah, sarana transportasi, fasilitas pendukung,

2) Observasi

Observasi lapangan dilakukan guna mendukung data sekunder dan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik dan sosial obyek wisata yang menjadi obyek penelitian.

3) Variabel penelitian

Variabel penelitian ini dibuat dengan mengacu kepada teknik penilaian obyek wisata dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA Kabupaten Wonogiri

c. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan teknik analisis skoring dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Obyek Wisata di Kayangan

Berdasarkan hasil analisis data sekunder serta orientasi di lapangan dapat diketahui karakteristik dari obyek wisata yang ada di daerah penelitian. Karakteristik tersebut antara lain:

a. Obyek Wisata Selo Matangkep

Obyek ini merupakan atraksi penahan wisata (2). Kombinasi komponen alami atau buatan kurang mampu mempertinggi kualitas obyek (1). Kegiatan di lokasi wisata hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada) (1), obyek sudah memiliki atraksi pendukung (warung, NICK, Gasebo, tempat penjualan souvenir) (2). Kondisi obyek wisata mengalami sedikit kerusakan (2), kurang bersih dan tidak terawat 1), obyek tunggal berdiri sendiri (1), luas lahan untuk pengembangan luas/ cukup luas (2), obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari satu paket wisata (1), obyek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual) (2), waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten > 30 menit (1). Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek tidak bersifat reguler (1), tersedia jalan menuju lokasi obyekL kondisi kurang baik (2) Ketersediaan rumah makan dan penginapan di lokasi obyek 1- 2 jenis fasilitas. (2), ketersediaan fasilitas pemenuhan

kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek wisata seperti tempat bermain dan fasilitas seni dan budaya tersedia 1-2 jenis fasilitas (3), ketersediaan fasilitas pelengkap (tempat parkir, toilet, pusat informasi dan toko shouvenir tersedia hanya 1- 2 jenis fasilitas (2).

b. Obyek Wisata Grojogan

Obyek ini merupakan atraksi penahan wisata (2). Kombinasi komponen alami atau buatan (jalan, gasebo dan tempat MCK) dan yang dimiliki obyek kurang mampu mempertinggi kualitas obyek (1). Kegiatan di lokasi wisata hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada) (1), obyek sudah memiliki atraksi pendukung (warung, MCK, Gasebo, toko penjualan shouvenir) (2). Kondisi obyek wisata mengalami sedikit kerusakan (2), kurang bersih dan tidak terawat (1), obyek tunggal berdiri sendiri(tidak ada dukungan obyek wisata lain) (1), luas lahan untuk pengembangan luas/ cukup luas (2), obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari satu paket wisata (1), obyek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual) (2), waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten > 30 menit (1). Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek tidak bersifat reguler (1), tersedia jalan menuju lokasi obyek, kondisi kurang baik (2). Ketersediaan rumah makan dan penginapan di lokasi obyek 1- 2 jenis fasilitas. (2), ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek wisata seperti tempat bermain dan fasilitas seni dan budaya tersedia 1-2 jenis fasilitas (3), ketersediaan fasilitas pelengkap (tempat parkir, toilet, pusat informasi dan toko shouvenir tersedia hanya 1- 2 jenis fasilitas (2).

c. Obyek Wisata Tempat Sembahyang

Obyek ini merupakan atraksi penahan wisata (2). Kombinasi komponen alami atau buatan (jalan, gasebo dan tempat MCK) dan yang dimiliki obyek kurang mampu mempertinggi kualitas obyek (1). Kegiatan

di lokasi wisata hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada) (1), obyek sudah memiliki atraksi pendukung (warung, MCK, Gasebo, toko penjualan shouvenir) (2). Kondisi obyek wisata mengalami sedikit kerusakan (2), kurang bersih dan tidak terawat (1), obyek tunggal berdiri sendiri (tidak ada dukungan obyek wisata lain) (1), luas lahan untuk pengembangan luas/ cukup luas (2), obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari satu paket wisata (1), obyek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (aktual) (2), waktu tempuh antara obyek dengan ibukota kabupaten > 30 menit (1). Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek tidak bersifat reguler (1), tersedia jalan menuju lokasi obyek, kondisi kurang baik (2). Ketersediaan rumah makan dan penginapan di lokasi obyek 1- 2 jenis fasilitas. (2), ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek wisata seperti tempat bermain dan fasilitas seni dan budaya tersedia 1-2 jenis fasilitas (3), ketersediaan fasilitas pelengkap (tempat parkir, toilet, pusat informasi dan toko shouvenir tersedia hanya 1- 2 jenis fasilitas (2).

2. Potensi Obyek Wisata Kayangan

Berdasarkan hasil skoring antara variabel internal dan variabel eksternal yang ada di obyek wisata Kayangan diketahui bahwa potensi obyek wisata Kayangan mempunyai potensi sedang dengan jumlah skor 27. Faktor yang menyebabkan obyek wisata ini mempunyai potensi sedang karena obyek ini mempunyai variabel-variabel internal yang mempunyai skor kecil terutama kekuatan atraksi komponen obyek wisata, kegiatan wisata dilokasi wisata, kurangnya kebersihan di lokasi wisata dan dukungan paket wisata. Demikian juga untuk faktor eksternal yang mempunyai skor kecil terutama pada ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi yang tidak ada.

Tabel 3. Potensi Internal dan Ekternal Obyek Wisata di Kayangan Kecamatan Tirtomoyo

| No | Obyek wisata | Potensi Internal | | | | | | | | | | Jumlah | Kelas | Potensi eksternal | | | | | | | | | | Jumlah | Kelas |
|----|------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|--------|-------------------|---|---|---|---|---|---|----|--------|--|--------|-------|
| | | a | b | c | d | E | f | g | h | i | j | | | k | l | m | n | o | p | | | | | | |
| 1. | Selo Matangkep | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 15 | Sedang | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | Sedang | | | |
| 2. | Grojokan | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 15 | Sedang | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | Sedang | | | |
| 3. | Tempat Sembayang | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 15 | Sedang | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | Sedang | | | |

Sumber: Data primer dan sekunder

Keterangan:

- a. Atraksi/daya tarik obyek wisata
- b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata
- c. Kegiatan wisata dilokasi wisata
- d. Keragaman atraksi pendukung
- e. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung
- f. Kebersihan lingkungan obyek wisata
- g. Keterkaitan antar obyek
- h. Ketersediaan Lahan
- i. Dukungan paket wisata
- j. Pengembangan dan promosi obyek wisata
- k. Waktu tempuh terhadap ibukota Kabupaten
- l. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata
- m. Prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata
- n. Ketersediaan fasilitas rumah makan
- o. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan
- p. Ketersediaan fasilitas pelengkap

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah skor potensi internal adalah 15 sedangkan jumlah skor potensi eksternal adalah 12. Berdasarkan data tersebut secara keseluruhan potensi obyek wisata yang ada di Kayangan mempunyai potensi kelas sedang, dengan jumlah skor total 27.

3. Analisis

a. Potensi Internal

Potensi internal obyek wisata yang ada di Kayangan dari tiap-tiap obyek wisata adalah sebagai berikut:

1. Pintu masuk/ Selo Matangkep.

Potensi internal obyek wisata Pintu Masuk/ Selo Matangkep adalah sedang, hal ini disebabkan kekuatan atraksi komponen obyek wisata yang alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek, kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada), kebersihan lokasi kurang terawat(hal ini disebabkan karena kurang kesadaran wisatawan dalam menjaga kelestarian alam), Selo Matangkep merupakan obyek tunggal (berdiri sendiri, tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari satu paket wisata.

2. Grojokan

Potensi internal obyek wisata Grojokan adalah sedang, hal ini disebabkan kekuatan atraksi komponen obyek wisata yang alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek, kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada), kebersihan lokasi kurang terawat (hal ini disebabkan karena kurang kesadaran wisatawan dalam menjaga kelestarian alam), Grojokan merupakan obyek tunggal (berdiri sendiri, tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari satu paket wisata.

3. Tempat Sembahyang

Potensi internal obyek wisata Tempat Sembahyang adalah sedang, hal ini disebabkan kekuatan atraksi komponen obyek wisata yang alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan

kesan obyek, kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada), kebersihan lokasi kurang terawat(hal ini disebabkan karena kurang kesadaran wisatawan dalam menjaga kelestarian alam), Tempat merupakan obyek tunggal (berdiri sendiri, tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari satu paket wisata.

b. Potensi Eksternal

Potensi eksternal obyek wisata yang ada di Kayangan dari tiap-tiap obyek wisata adalah sebagai berikut:

1. Pintu masuk/ Selo Matangkep.

Potensi eksternal obyek wisata Pintu Masuk/ Selo Matangkep adalah rendah, hal ini disebabkan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek tidak bersifat reguler dan juga jauh dari lokasi wista

2. Grojokan

Potensi eksternal obyek wisata Grojokan adalah rendah, hal ini disebabkan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek tidak bersifat reguler dan juga jauh dari lokasi wista

3. Tempat Sembahyang

Potensi internal obyek wisata Tempat Sembahyang adalah rendah, hal ini disebabkan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek tidak bersifat reguler dan juga jauh dari lokasi wista

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Potensi obyek wisata yang ada di obyek wisata Kayangan adalah sedang.
2. Faktor yang menyebabkan obyek wisata ini mempunyai potensi sedang karena karena obyek ini mempunyai variabel-variabel internal yang mempunyai skor kecil terutama kekuatan atraksi komponen obyek wisata, kegiatan wisata dilokasi wisata, kurangnya kebersihan di lokasi wisata dan dukungan paket wisata. Demikian juga untuk faktor eksternal yang mempunyai kelas sedang terutama pada ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi yang tidak ada.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ada beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Obyek wisata yang masih mempunyai potensi sedang ini sebaiknya terus ditingkatkan agar obyek-obyek wisata yang mempunyai potensi sedang semakin bertambah baik potensinya.
2. Untuk meningkatkan jumlah jumlah wisatawan yang ada di obyek wisata Kayangan perlu dilakukan perbaikan dan pembangunan obyek wisata, pengembangan sarana prasarana serta meningkatkan/menambah jumlah fasilitas pendukung yang telah ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini dapat selesai karena keterlibatan banyak pihak antara lain: Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan ijin dan menyedibkan data yang terkait dengan daerah penelitian. Semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2004. Petunjuk Penyusunan Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Anonimous, 2010. Kabupaten Wonogiri Dalam Angka. Palembang: BPS.
- Anonimous, 2004. Rencana Induk Pengembang Daerah Kabupaten Wonogiri. Wonogiri: Dinas Pariwisata Wonogiri.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979. Metode Analisa Geografi. JakartaLP3S.
- Diyah Ayu Hidayati, 1999. Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul (Mataair) di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Skripsi-S 1. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Fajar Pribadi, 2000. Evaluasi Potensi Obyek Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten. Skripsi-S 1. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- FiTrawan Bayu Sugoro, 2005. Analisa Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Kepariwisataaan di Kabupaten Banjarnegara. Skripsi-S 1. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Harjito, 1997. Perkembangan Obyek Wisata di Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Skripsi-S 1. Fakultas Geografi UMS.
- Isa Darmawijaya, 1980. Klasifikasi Tanah. Bandung: Balai Penelitian Teh dan Kina
- Nyoman S Pendit, 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradya Paramita.
- Reshinta Purwaningsih, 2004. Analisa Pengembangan Obyek Wisata Tahun 1998-2002 di Kabupaten Serang Propinsi Banten. Skripsi-S 1. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Suharsini Arikunto, 1990. Manejemen Penelitian. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sujali, 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan. Buku Pegangan Kuliah. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Yoeti Oka, 1985. Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa
- 1989. Manajemen Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- 2000. Ilmu Pariwisata. Jakarta. Pertaja.